



Literasi Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Z dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Moderasi di Indonesia

Tri Handayani^{1*}, Santi Suciningtyas², Diah Wuriah Ningsih³

¹⁻³ Institut Teknologi dan Bisnis Adias, Indonesia

Email: trihandayani94@gmail.com¹, suciningtyassanti@gmail.com², diahwningsih21@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: trihandayani94@gmail.com

Abstract. The development of Financial Technology (FinTech) has transformed how individuals obtain information, access financial services, and engage in investment activities. The convenience offered by these technologies needs to be supported by adequate investment knowledge and the ability to assess risks to facilitate rational investment decisions. This study aims to examine the effects of investment literacy and risk perception on investment decisions and to investigate the role of FinTech in strengthening these relationships. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to individuals with investment experience and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that investment literacy, risk perception, and FinTech utilization have positive and significant effects on investment decisions. Investment literacy emerges as the strongest factor influencing investment decisions. In addition to its direct effect, FinTech serves as a moderator that strengthens the relationships between investment literacy and investment decisions and between risk perception and investment decisions. These findings highlight that better investment decisions can be fostered by enhancing investment knowledge, improving risk awareness, and utilizing FinTech services appropriately. This study provides practical implications for investors and digital financial service providers in promoting more informed, rational, and adaptive investment decision-making in response to technological developments.

Keywords: Financial technology; FinTech; Investment decisions; Investment literacy; Risk perception.

Abstrak. Perkembangan *Financial Technology* (FinTech) telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, mengakses layanan keuangan, dan melakukan aktivitas investasi. Kemudahan yang ditawarkan teknologi tersebut perlu didukung oleh pemahaman investasi dan kemampuan dalam mempertimbangkan risiko agar keputusan investasi dapat dilakukan secara rasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta menguji peran FinTech dalam memperkuat hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada individu yang memiliki pengalaman dalam aktivitas investasi dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi, persepsi risiko, dan pemanfaatan FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi investasi menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling kuat dalam membentuk keputusan investasi. Selain memberikan pengaruh secara langsung, FinTech terbukti berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan literasi investasi dan persepsi risiko dengan keputusan investasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa keputusan investasi yang lebih baik dapat dibentuk melalui peningkatan pengetahuan investasi, pemahaman terhadap risiko, serta pemanfaatan layanan FinTech secara tepat. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor dan penyedia layanan keuangan digital dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional, rasional, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: Keputusan investasi; Literasi investasi; Persepsi risiko; Teknologi finansial; Teknologi finansial (FinTech).

1. LATAR BELAKANG

Transformasi ekonomi digital telah meningkatkan keterlibatan Generasi Z sebagai investor individu di pasar modal. Generasi yang tumbuh bersama teknologi digital ini memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi dan mengakses berbagai instrumen investasi melalui perangkat seluler. Pola investasi Generasi Z menunjukkan karakteristik khusus dalam pemilihan instrumen, preferensi, dan sikap terhadap investasi (Pašiušienė et al., 2024).

Naskah Masuk: 19 Desember 2024; Revisi: 20 Januari 2025; Diterima: 21 Februari 2025; Terbit: 28 Februari 2025

Dalam konteks Indonesia, literasi keuangan, perkembangan teknologi, dan sikap keuangan turut membentuk keputusan investasi Generasi Z (Susanto et al., 2025). Media sosial juga memperkuat fenomena tersebut karena penyebaran informasi investasi melalui kanal digital mampu mendorong ketertarikan dan penggunaan aplikasi investasi saham oleh investor muda (Dabas & Nagvanshi, 2024).

Perkembangan *financial technology* (FinTech) semakin mempercepat pergeseran aktivitas investasi dari layanan konvensional menuju platform digital. FinTech menawarkan kemudahan registrasi, akses informasi, transaksi, dan pemantauan investasi sehingga menurunkan hambatan partisipasi dalam pasar keuangan. Perkembangan sistem keuangan digital juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi dengan memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat (Michaels & Homer, 2018). Perubahan ini membuat investor memiliki alternatif selain layanan penasihat investasi konvensional melalui berbagai fasilitas digital yang semakin berkembang (Wagner, 2024). Namun, manfaat teknologi juga dipengaruhi karakteristik dan keamanan platform karena keamanan FinTech dapat menentukan bagaimana pengetahuan keuangan diterjemahkan menjadi keputusan investasi (Budisusetyo, 2025).

Kemudahan investasi digital tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang rasional karena investor dapat terpengaruh oleh tren, informasi digital, dan berbagai bias perilaku. Media sosial menyediakan informasi investasi secara cepat, tetapi sekaligus meningkatkan paparan terhadap rekomendasi yang belum tentu didasarkan pada analisis yang memadai (Dabas & Nagvanshi, 2024). Bias seperti *herding* dan *overconfidence* dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan menyebabkan investor mengabaikan pertimbangan fundamental. Suresh (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan bias perilaku berkaitan dengan keputusan investasi, sedangkan Yuana et al. (2024) menemukan peran bias perilaku dalam keputusan investor Indonesia. Tantangan tersebut semakin relevan bagi Generasi Z yang intensif menggunakan teknologi digital (Grover et al., 2025).

Literasi investasi dan persepsi risiko menjadi faktor penting untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional. Literasi membantu investor memahami karakteristik instrumen, potensi keuntungan, risiko, serta konsekuensi finansial dari pilihan investasi. Pengetahuan keuangan yang memadai juga dapat membantu mengurangi pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investor (Subedi & Bhandari, 2024). Selain pengetahuan, kemampuan menilai risiko menentukan bagaimana investor merespons ketidakpastian dalam investasi. Ahmed et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berperan dalam perilaku pengambilan keputusan investasi. Pada konteks Indonesia, literasi

keuangan dan persepsi risiko juga memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi, sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam memahami perilaku investor (Wendy, 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas literasi, risiko, teknologi, dan keputusan investasi, tetapi integrasi faktor tersebut dengan FinTech sebagai variabel moderasi masih memerlukan pengembangan. Ahmed et al. (2021) menghubungkan literasi dan toleransi risiko dengan keputusan investasi, sedangkan Wendy (2024) membahas literasi dan persepsi risiko pada investor Indonesia. Susanto et al. (2025) menyoroti peran perkembangan teknologi pada investor Generasi Z, sementara Budisusetyo (2025) menunjukkan pentingnya keamanan FinTech sebagai faktor moderasi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z, dengan FinTech sebagai variabel moderasi, untuk menjelaskan perilaku investasi dalam ekosistem keuangan digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keuangan Perilaku

Teori keuangan perilaku (*Behavioral Finance Theory*) menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang sepenuhnya rasional. Faktor psikologis, pengalaman, dan bias kognitif dapat memengaruhi cara investor menerima, mengolah, serta menggunakan informasi sebelum menentukan pilihan investasi. Bias seperti *overconfidence*, *herding*, heuristik, dan *loss aversion* dapat menyebabkan keputusan berbeda dari prediksi teori keuangan tradisional. Grover et al. (2025) menunjukkan bahwa investor Generasi Z dan milenial dapat menghadapi berbagai bias perilaku yang memengaruhi keputusan investasi. Agarwal et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keputusan investor berkaitan dengan literasi keuangan dan kecenderungan bias, sehingga kemampuan memahami informasi menjadi penting dalam membentuk perilaku investasi.

Perspektif keuangan perilaku relevan dalam penelitian ini karena literasi investasi dan persepsi risiko berkaitan dengan proses kognitif investor ketika mengevaluasi alternatif investasi. Literasi dapat membantu individu memahami informasi dan konsekuensi finansial, sedangkan persepsi risiko menggambarkan bagaimana investor memberikan penilaian subjektif terhadap ketidakpastian. Maheshwari et al. (2025) menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi dapat melibatkan sikap dan *overconfidence*. Sementara itu, Kathpal et al. (2025) menemukan keterkaitan antara persepsi risiko dan bias heuristik dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, teori keuangan perilaku memberikan dasar untuk memahami bagaimana pengetahuan dan penilaian risiko dapat

membentuk keputusan investasi Generasi Z dalam lingkungan investasi yang semakin terdigitalisasi.

Generasi Z dan Perilaku Investasi

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital sehingga memiliki kedekatan tinggi dengan internet, perangkat seluler, dan berbagai layanan berbasis teknologi. Karakteristik tersebut memengaruhi cara mereka mencari informasi, mengelola keuangan, serta berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Perilaku investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi pertimbangan keuntungan, tetapi juga toleransi risiko dan kemampuan menggunakan teknologi keuangan. Marjerison et al. (2025) menunjukkan bahwa toleransi risiko dan adopsi teknologi merupakan faktor penting dalam menjelaskan perbedaan perilaku investasi antargenerasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik digital Generasi Z perlu dipertimbangkan dalam memahami bagaimana kelompok ini mengevaluasi peluang dan menentukan pilihan investasi pada lingkungan keuangan yang semakin berbasis teknologi.

Kedekatan Generasi Z dengan teknologi tidak selalu menjamin keputusan investasi yang rasional karena kelompok ini tetap dapat dipengaruhi oleh berbagai bias perilaku. Grover et al. (2025) menjelaskan bahwa Generasi Z dan milenial menghadapi kecenderungan bias seperti *herding*, *loss aversion*, dan *overconfidence* yang dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi. Pada saat yang sama, Generasi Z menjadi kelompok yang potensial dalam mengadopsi layanan FinTech karena teknologi telah terintegrasi dengan aktivitas keseharian mereka. Idziak et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi FinTech Generasi Z dibentuk oleh berbagai faktor dan karakteristik pengguna. Oleh karena itu, perilaku investasi Generasi Z perlu dipahami melalui kombinasi faktor pengetahuan, risiko, kecenderungan perilaku, dan pemanfaatan teknologi keuangan.

Literasi Investasi

Literasi investasi merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai instrumen investasi, potensi keuntungan, risiko, serta informasi keuangan sebagai dasar menentukan pilihan investasi. Investor dengan tingkat literasi yang memadai memiliki kemampuan lebih baik dalam membandingkan alternatif, memahami konsekuensi keputusan, dan menilai informasi sebelum mengalokasikan dana. Agarwal et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam keputusan investasi sekaligus membantu investor menghadapi pengaruh berbagai bias perilaku. Literasi yang baik dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi investasi nyata sehingga

keputusan yang dihasilkan dapat didasarkan pada pertimbangan yang lebih sistematis dan informasional.

Literasi investasi juga berkaitan dengan cara investor membentuk sikap dan mengevaluasi risiko ketika mengambil keputusan. Maheshwari et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memprediksi keputusan investasi, sementara sikap dan *overconfidence* dapat terlibat dalam mekanisme hubungan tersebut. Pengetahuan yang memadai memungkinkan investor memahami bahwa setiap potensi keuntungan memiliki tingkat ketidakpastian tertentu sehingga keputusan tidak semata-mata didasarkan pada ekspektasi pengembalian. Le Fur dan Outreville (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan, pendidikan, dan keengganan terhadap risiko. Dalam konteks Generasi Z, literasi investasi menjadi semakin penting karena akses terhadap informasi dan transaksi digital yang cepat membutuhkan kemampuan untuk menyeleksi informasi serta memahami konsekuensi dari setiap pilihan investasi.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi akibat suatu keputusan investasi. Persepsi tersebut dapat berbeda antarinvestor meskipun mereka menghadapi instrumen dan informasi yang sama karena penilaian risiko dipengaruhi pengalaman, pengetahuan, tujuan keuangan, serta karakteristik pribadi. Investor yang memandang suatu instrumen memiliki risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan. Infant dan Sundaram (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku investor di pasar saham. Oleh karena itu, persepsi risiko tidak hanya menggambarkan karakteristik objektif suatu instrumen, tetapi juga bagaimana investor menafsirkan ketidakpastian sebelum mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya keuangan.

Persepsi risiko juga berkaitan dengan proses psikologis dan bias yang muncul selama pengambilan keputusan investasi. Kathpal et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat menjadi prediktor bias heuristik, sehingga penilaian terhadap ketidakpastian dapat memengaruhi bagaimana investor memproses informasi investasi. Hubungan tersebut juga tidak selalu seragam karena karakteristik individu dapat menentukan respons terhadap risiko. Kumari et al. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian dapat memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Dalam konteks Generasi Z, persepsi risiko menjadi semakin penting karena tingginya akses terhadap platform digital memungkinkan keputusan dan transaksi dilakukan dengan cepat. Kemampuan menilai risiko

secara proporsional diperlukan agar kemudahan tersebut tidak mendorong pilihan investasi yang kurang terukur.

Financial Technology

Financial technology (FinTech) merupakan penerapan teknologi untuk menyediakan dan mengembangkan layanan keuangan secara digital sehingga transaksi, informasi, dan berbagai aktivitas keuangan dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, serta fleksibel. Perkembangan FinTech telah mengubah interaksi individu dengan layanan keuangan, termasuk dalam memperoleh informasi dan mengakses berbagai fasilitas investasi. Generasi Z menjadi kelompok yang relevan dalam perkembangan tersebut karena memiliki tingkat kedekatan tinggi dengan perangkat dan layanan digital. Idziak et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi FinTech pada Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor dan karakteristik pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar sarana transaksi, tetapi menjadi bagian dari lingkungan yang membentuk perilaku keuangan dan investasi Generasi Z.

Dalam konteks investasi, FinTech menyediakan kemudahan akses terhadap informasi, transaksi, dan berbagai layanan yang sebelumnya membutuhkan interaksi melalui lembaga keuangan konvensional. Paparan terhadap FinTech dapat mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas investasi karena proses memperoleh informasi dan melakukan transaksi menjadi semakin mudah. Jaffer et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan paparan FinTech menjadi faktor yang berkaitan dengan keputusan investasi melalui ketertarikan investasi individu. Namun, kemudahan teknologi tetap membutuhkan kemampuan investor untuk memahami informasi dan mengevaluasi risiko. Dalam penelitian ini, FinTech diposisikan sebagai variabel moderasi karena tingkat pemanfaatan teknologi diperkirakan dapat mengubah kekuatan hubungan literasi investasi dan persepsi risiko dengan keputusan investasi Generasi Z.

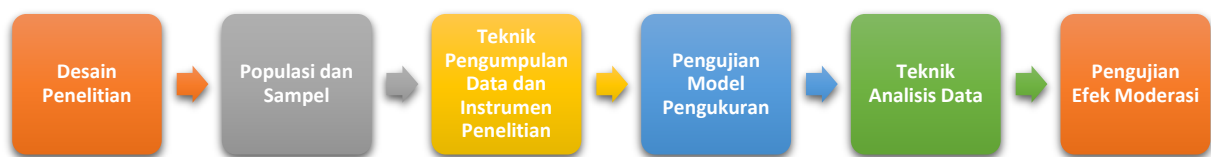
Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses individu dalam menentukan alternatif penempatan dana berdasarkan tujuan keuangan serta evaluasi terhadap informasi, potensi keuntungan, dan risiko suatu instrumen. Proses tersebut melibatkan kemampuan investor dalam membandingkan berbagai alternatif sebelum menentukan keputusan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas keuangannya. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mendukung proses tersebut karena pengetahuan membantu investor memahami informasi dan mengurangi kerentanan terhadap bias perilaku (Agarwal et al., 2025). Persepsi risiko juga memengaruhi bagaimana investor merespons ketidakpastian dan kemungkinan kerugian yang melekat pada pilihan investasi (Infant & Sundaram, 2025). Dengan demikian,

keputusan investasi merupakan hasil evaluasi yang melibatkan faktor pengetahuan sekaligus pertimbangan terhadap risiko.

Dalam lingkungan keuangan digital, keputusan investasi semakin berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi dan sarana transaksi. Perkembangan teknologi memungkinkan investor memperoleh informasi pasar dan mengambil keputusan dengan lebih cepat, tetapi kondisi tersebut juga dapat meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan evaluasi yang memadai. Marjerison et al. (2025) menunjukkan bahwa toleransi risiko dan adopsi teknologi memiliki peran dalam menjelaskan perilaku investasi antargenerasi. Sementara itu, Jaffer et al. (2025) menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dan paparan FinTech dengan keputusan investasi. Bagi Generasi Z, keputusan investasi dengan demikian dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kemampuan memahami investasi, penilaian terhadap risiko, dan pemanfaatan teknologi dalam lingkungan keuangan digital.

3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Alur Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel dalam model penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z serta mengidentifikasi peran *financial technology* (FinTech) sebagai variabel moderasi. Model penelitian terdiri atas literasi investasi dan persepsi risiko sebagai variabel independen, keputusan investasi sebagai variabel dependen, serta FinTech sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap keputusan investasi sekaligus menentukan apakah penggunaan FinTech mampu memperkuat atau memperlemah hubungan literasi investasi dan persepsi risiko dengan keputusan investasi Generasi Z di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Generasi Z di Indonesia yang telah memiliki pengalaman melakukan investasi. Sampel penelitian berjumlah 150 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik

tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi individu yang termasuk kelompok usia Generasi Z, pernah atau sedang melakukan investasi, serta memiliki pengalaman menggunakan platform investasi digital atau layanan FinTech dalam aktivitas investasinya. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa responden mampu memberikan penilaian yang relevan mengenai literasi investasi, persepsi risiko, pemanfaatan FinTech, dan keputusan investasi. Seluruh responden yang memenuhi kriteria tersebut selanjutnya digunakan sebagai unit analisis dalam pengujian model penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada 150 responden yang memenuhi kriteria sampel. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap indikator setiap konstruk. Instrumen mencakup empat konstruk utama, yaitu literasi investasi, persepsi risiko, penggunaan FinTech, dan keputusan investasi. Literasi investasi mengukur kemampuan memahami informasi, keuntungan, risiko, dan karakteristik instrumen investasi. Persepsi risiko mengukur penilaian terhadap ketidakpastian dan kemungkinan kerugian investasi. FinTech mengukur pemanfaatan platform digital dalam memperoleh informasi dan melakukan aktivitas investasi, sedangkan keputusan investasi menggambarkan pertimbangan responden dalam menentukan alternatif investasi berdasarkan informasi, keuntungan, dan risiko.

Pengujian Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dilakukan untuk memastikan bahwa indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Validitas konvergen dievaluasi menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan validitas diskriminan digunakan untuk memastikan adanya perbedaan empiris antarkonstruk. Reliabilitas konstruk dievaluasi berdasarkan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* (CR). Secara umum, indikator dinilai memadai apabila memiliki *outer loading* $\geq 0,70$, sedangkan konstruk memenuhi validitas konvergen apabila $AVE \geq 0,50$. Reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan Cronbach's Alpha dan $CR \geq 0,70$. Konstruk yang memenuhi kriteria model pengukuran selanjutnya digunakan dalam evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dari 150 responden dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Metode ini digunakan karena memungkinkan pengujian hubungan antarkonstruk secara simultan dan mendukung analisis model yang melibatkan variabel moderasi. Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural

(*structural model*). Evaluasi model struktural mencakup koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), dan koefisien jalur. Signifikansi hubungan diuji melalui prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai *t-statistics* dan *p-values*. Pada tingkat signifikansi 5%, hubungan dinyatakan signifikan apabila *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$.

Pengujian Efek Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan FinTech dalam mengubah kekuatan hubungan literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Analisis dilakukan dengan membentuk *interaction term* Literasi Investasi $\times$ FinTech dan Persepsi Risiko $\times$ FinTech yang selanjutnya diarahkan pada keputusan investasi. Pengujian mencakup *direct effect* literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta *moderating effect* kedua konstruk interaksi. Signifikansi efek moderasi ditentukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$. Koefisien interaksi positif menunjukkan bahwa FinTech cenderung memperkuat hubungan, sedangkan koefisien negatif menunjukkan bahwa FinTech cenderung memperlemah hubungan variabel independen dengan keputusan investasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 150 investor Generasi Z di Indonesia yang telah memiliki pengalaman menggunakan platform investasi digital. Profil responden menunjukkan keterlibatan investor muda dengan karakteristik pengalaman dan pilihan instrumen yang beragam. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21–24 tahun dan telah melakukan investasi selama satu hingga tiga tahun. Saham menjadi instrumen yang paling banyak digunakan, diikuti reksa dana, emas digital, dan aset investasi lainnya. Dari aspek perilaku, responden menunjukkan tingkat literasi investasi dan persepsi risiko yang relatif baik serta intensitas penggunaan FinTech yang tinggi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas pencarian informasi, pemantauan portofolio, dan transaksi investasi Generasi Z.

Tabel 1. Profil dan Karakteristik Investasi Responden.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	82	54,7
	Perempuan	68	45,3
Usia	18–20 tahun	36	24,0
	21–24 tahun	78	52,0
	25–28 tahun	36	24,0
	< 1 tahun	38	25,3
Pengalaman investasi	1–3 tahun	79	52,7

	> 3 tahun	33	22,0
Instrumen utama	Saham	61	40,7
	Reksa dana	39	26,0
	Emas digital	31	20,7
	Lainnya	19	12,6
Literasi investasi	Rendah	17	11,3
	Sedang	51	34,0
	Tinggi	82	54,7
Persepsi risiko	Rendah	20	13,3
	Sedang	58	38,7
	Tinggi	72	48,0
Intensitas penggunaan FinTech	Rendah	13	8,7
	Sedang	45	30,0
	Tinggi	92	61,3

Sumber: Data penelitian diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, investor laki-laki mencapai 54,7%, sedangkan perempuan sebesar 45,3%, yang menunjukkan distribusi relatif seimbang. Kelompok usia 21–24 tahun mendominasi dengan 52,0%, sementara 52,7% responden telah berinvestasi selama satu hingga tiga tahun. Saham menjadi instrumen utama dengan proporsi 40,7%, diikuti reksa dana sebesar 26,0% dan emas digital sebesar 20,7%. Sebanyak 54,7% responden berada pada kategori literasi investasi tinggi dan 48,0% memiliki persepsi risiko tinggi. Selain itu, 61,3% responden menunjukkan intensitas penggunaan FinTech yang tinggi. Temuan deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi yang memadai serta terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas investasinya.

Evaluasi Model Pengukuran dan Model Struktural

Evaluasi SEM-PLS dilakukan melalui pengujian *outer model* dan *inner model*. Pengujian *outer model* digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk literasi investasi, persepsi risiko, FinTech, dan keputusan investasi. Seluruh indikator menghasilkan *outer loading* antara 0,724–0,891, sehingga memenuhi batas minimum 0,70. Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50, sedangkan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas konvergen dan reliabilitas yang memadai. Evaluasi *inner model* menghasilkan R^2 keputusan investasi sebesar 0,684 dan Q^2 sebesar 0,451, yang menunjukkan kemampuan penjelasan dan relevansi prediktif model yang baik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Model dan Pengujian Hipotesis.

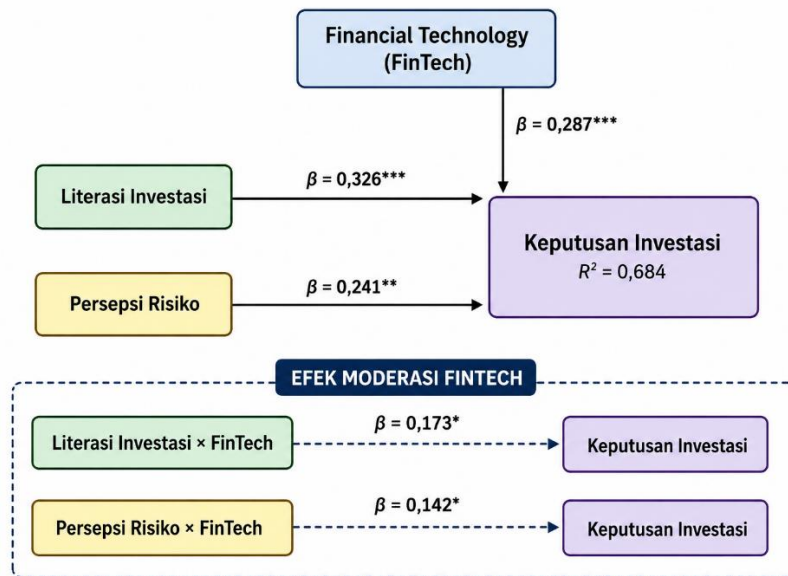
Pengujian/Konstruk	Nilai/ β	t-statistics	p-value	Hasil
Outer Model				
Literasi Investasi – AVE	0,638	–	–	Valid
Literasi Investasi – CR	0,875	–	–	Reliabel
Persepsi Risiko – AVE	0,604	–	–	Valid
Persepsi Risiko – CR	0,859	–	–	Reliabel
FinTech – AVE	0,667	–	–	Valid
FinTech – CR	0,889	–	–	Reliabel
Keputusan Investasi – AVE	0,651	–	–	Valid
Keputusan Investasi – CR	0,881	–	–	Reliabel
Inner Model				
R ² Keputusan Investasi	0,684	–	–	Substansial
Q ² Keputusan Investasi	0,451	–	–	Prediktif
Direct Effect				
Literasi Investasi → Keputusan Investasi	0,326	4,218	<0,001	Positif, signifikan
Persepsi Risiko → Keputusan Investasi	0,241	3,174	0,002	Positif, signifikan
FinTech → Keputusan Investasi	0,287	3,762	<0,001	Positif, signifikan
Moderating Effect				
Literasi Investas				

Sumber: Data Penelitian Diolah Menggunakan SEM-PLS, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Nilai R² sebesar 0,684 menunjukkan bahwa literasi investasi, persepsi risiko, FinTech, dan efek interaksi mampu menjelaskan 68,4% variasi keputusan investasi, sedangkan 31,6% dijelaskan faktor lain di luar model. Nilai Q² sebesar 0,451 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Pada pengujian hubungan langsung, literasi investasi memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan investasi ($\beta = 0,326$; $p < 0,001$), diikuti FinTech ($\beta = 0,287$; $p < 0,001$) dan persepsi risiko ($\beta = 0,241$; $p = 0,002$). Kedua *interaction term* juga signifikan, sehingga FinTech terbukti berperan sebagai moderator.

Diagram Hasil Model Struktural

Hasil pengujian model struktural dapat divisualisasikan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Literasi investasi dan persepsi risiko memiliki jalur langsung menuju keputusan investasi, sementara FinTech memiliki pengaruh langsung sekaligus berperan sebagai variabel moderasi. Efek interaksi dibentuk melalui Literasi Investasi $\times$ FinTech dan Persepsi Risiko $\times$ FinTech. Seluruh koefisien jalur menunjukkan arah positif dan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan FinTech memperkuat kemampuan literasi investasi dan persepsi risiko dalam menjelaskan keputusan investasi Generasi Z. Diagram hasil model struktural penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Model Struktural Penelitian

Keterangan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$; *** $p < 0,001$.

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SEM-PLS, 2026.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa literasi investasi menghasilkan koefisien jalur terbesar terhadap keputusan investasi sebesar 0,326. Persepsi risiko memberikan koefisien sebesar 0,241, sedangkan FinTech secara langsung memberikan koefisien sebesar 0,287. Selain hubungan langsung tersebut, interaksi Literasi Investasi $\times$ FinTech menghasilkan koefisien 0,173, sementara interaksi Persepsi Risiko $\times$ FinTech sebesar 0,142. Kedua efek interaksi positif dan signifikan menunjukkan bahwa FinTech bukan hanya berhubungan langsung dengan keputusan investasi, tetapi juga memperkuat pengaruh literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam menjelaskan bagaimana pengetahuan dan evaluasi risiko diterjemahkan menjadi perilaku investasi Generasi Z.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Koefisien sebesar 0,326 menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan investor dalam memahami instrumen, keuntungan, risiko, dan informasi investasi, semakin baik pula proses pengambilan keputusan yang dilakukan. Investor dengan literasi yang memadai memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengevaluasi alternatif investasi dibandingkan hanya mengikuti tren pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi berfungsi sebagai sumber daya kognitif yang membantu investor muda mengurangi ketidakpastian dalam menentukan pilihan. Temuan tersebut juga memperlihatkan pentingnya

peningkatan kemampuan Generasi Z dalam memahami hubungan antara potensi keuntungan dan risiko sebelum melakukan transaksi pada platform investasi digital.

Persepsi risiko juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien sebesar 0,241. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Generasi Z dalam mengenali dan mengevaluasi ketidakpastian investasi membantu mereka mengambil keputusan secara lebih terukur. Persepsi risiko yang baik tidak berarti investor selalu menghindari instrumen berisiko, melainkan mampu mempertimbangkan kemungkinan kerugian sebelum menentukan alternatif investasi. Investor dapat menyesuaikan pilihan instrumen dengan kemampuan menerima risiko dan tujuan keuangannya. Kondisi tersebut menjadi penting karena Generasi Z memiliki akses cepat terhadap berbagai instrumen melalui platform digital. Penilaian risiko yang proporsional dapat mengurangi kecenderungan melakukan transaksi hanya berdasarkan potensi keuntungan jangka pendek atau perubahan tren pasar.

FinTech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien sebesar 0,287. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa platform digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas investasi Generasi Z. Kemudahan memperoleh informasi, memantau perubahan nilai investasi, membandingkan instrumen, dan melakukan transaksi dapat membantu investor mengambil keputusan secara lebih efisien. Tingginya intensitas penggunaan FinTech pada 61,3% responden juga memperkuat gambaran bahwa teknologi telah terintegrasi dengan perilaku investasi kelompok ini. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kemampuan investor dalam memanfaatkan informasi yang tersedia secara tepat. FinTech dapat memperluas akses investasi, tetapi keputusan yang berkualitas tetap membutuhkan kemampuan memahami informasi dan mempertimbangkan konsekuensi risiko dari setiap transaksi.

Temuan penting lainnya adalah FinTech memperkuat hubungan literasi investasi dengan keputusan investasi, ditunjukkan oleh koefisien interaksi sebesar 0,173 dan $p = 0,015$. Investor yang memiliki pengetahuan investasi tinggi memperoleh manfaat lebih besar ketika didukung penggunaan platform digital yang menyediakan informasi dan fasilitas transaksi. Teknologi memungkinkan pengetahuan mengenai instrumen, keuntungan, dan risiko diterapkan secara lebih cepat dalam keputusan aktual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi dan teknologi bersifat komplementer. Literasi menyediakan kemampuan untuk memahami informasi, sedangkan FinTech menyediakan akses dan sarana untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi investor muda akan memberikan

hasil yang lebih optimal apabila disertai kemampuan memanfaatkan fitur platform investasi digital secara efektif.

FinTech juga terbukti memperkuat hubungan persepsi risiko dengan keputusan investasi dengan koefisien interaksi sebesar 0,142 dan $p = 0,038$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan investor mengevaluasi risiko menjadi lebih efektif ketika didukung penggunaan teknologi yang menyediakan informasi mengenai pergerakan pasar dan kinerja investasi. Akses terhadap informasi digital dapat membantu Generasi Z memperbarui penilaian risiko sebelum menentukan keputusan. Meskipun demikian, kemudahan transaksi juga dapat mendorong keputusan terlalu cepat apabila investor tidak melakukan evaluasi yang memadai. Karena itu, pemanfaatan FinTech perlu disertai kemampuan memahami informasi risiko dan membedakan keputusan berbasis analisis dari keputusan yang hanya mengikuti tren. Fungsi moderasi tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan antara kemampuan kognitif investor dan dukungan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas keputusan investasi Generasi Z tidak cukup dilakukan hanya dengan memperluas akses terhadap platform digital. Program literasi investor muda perlu diarahkan pada kemampuan memahami instrumen, mengevaluasi *risk-return*, mengenali informasi yang kredibel, dan mengendalikan bias ketika mengambil keputusan. Penyedia FinTech juga dapat mendukung proses tersebut melalui materi edukasi, informasi risiko yang mudah dipahami, transparansi karakteristik produk, serta fitur yang membantu investor melakukan evaluasi sebelum transaksi. Bagi Generasi Z di Indonesia, integrasi antara literasi investasi, kemampuan mempersepsikan risiko, dan pemanfaatan FinTech secara bertanggung jawab dapat menjadi dasar bagi pembentukan keputusan investasi yang lebih rasional, terukur, dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi investasi, persepsi risiko, dan *financial technology* (FinTech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Indonesia. Literasi investasi menjadi faktor dominan dalam membantu investor memahami instrumen, keuntungan, dan risiko sebelum menentukan pilihan. Persepsi risiko juga mendukung keputusan yang lebih terukur, sedangkan FinTech berperan langsung sekaligus memperkuat hubungan literasi investasi dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi investor muda perlu diarahkan pada pemahaman *risk-return*, pengelolaan risiko, dan penggunaan platform digital secara bertanggung jawab.

Penyedia FinTech juga disarankan meningkatkan fitur edukasi dan transparansi informasi untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional.

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, A., Rao, N. V. M., & Nogueira, M. C. (2025). Financially savvy or swayed by biases? The impact of financial literacy on investment decisions: A study on Indian retail investors. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), Article 322. <https://doi.org/10.3390/jrfm18060322>
- Ahmed, Z., Noreen, U., Ramakrishnan, S. A. L., & Abdullah, D. F. B. (2021). What explains the investment decision-making behaviour? The role of financial literacy and financial risk tolerance. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1504/AJFA.2021.111814>
- Budisusetyo, S. (2025). Financial innovation, accounting knowledge, and investment decisions among small enterprise owners: The moderating role of fintech security. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(4), 170–183. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(4\).2025.14](https://doi.org/10.21511/imfi.22(4).2025.14)
- Dabas, S., & Nagvanshi, S. (2024). The role of social media in the adoption of stock investment applications among Gen Z. In *Revolutionizing customer-centric banking through ICT* (pp. 199–220). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2061-7.ch010>
- Grover, D., Sangal, S., & Shabir, S. S. (2025). Leveraging generative AI to address behavioral biases in the investment decisions of Gen Z and millennials. In *Generative AI insights for financial decision making* (pp. 361–385). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1250-7.ch014>
- Idziak, E., Vinkóczy, T., Tamás, B., & Kurucz, A. (2024). Factors and variables shaping Generation Z's adoption of FinTech. In M. Fanea-Ivanovici & H. Baber (Eds.), *Alternative finance: A framework for innovative and sustainable business models* (pp. 75–89). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781032713533-8>
- Infant, S. P. H., & Sundaram, N. (2025). Decoding individual investors' behavior: Unveiling risk perception as a mediator in the Indian stock market. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i02.03194>
- Jaffer, S., Zaheeruddin, M., Roopalatha, N., Sultana, F., Babu, G. N. P. V., & Kumar, P. S. (2025). Financial literacy and fintech exposure as determinants of investment decisions: The mediating role of investment interests – A study of individual investors in Hyderabad, India. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(5), 542–549. <https://doi.org/10.14419/87y3za88>
- Kathpal, S., Akhtar, A., Chishty, S. K., & Rafiq, F. (2025). Risk perception as a predictor of heuristic biases: The role of sex and age. *Asia-Pacific Financial Markets*, 32(3), 1077–1098. <https://doi.org/10.1007/s10690-024-09481-8>
- Kumari, M., Sushma, C., Kota, P., Challa, V. N. S. K., & Kavitha, S. R. (2025). Personality traits as moderator of risk perception and investment decision. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(2), 662–673. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i02.03325>
- Le Fur, E., & Outreville, J.-F. (2022). Financial literacy, education and risk aversion: A survey of French students. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1530–1543. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2021-0509>

- Maheshwari, H., Samantaray, A. K., Panigrahi, R. R., & Jena, L. K. (2025). Financial literacy in predicting investment decisions: Do attitude and overconfidence influence? *International Journal of Social Economics*, 52(2), 220–235. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2023-0370>
- Marjerison, R. K., Dong, H., & Kim, J. M. (2025). Generational investment behavior: The influence of risk tolerance and technology adoption in an evolving financial landscape. *SAGE Open*, 15(3), 1–20. <https://doi.org/10.1177/21582440251352342>
- Michaels, L., & Homer, M. (2018). Regulation and supervision in a digital and inclusive world. In *Handbook of blockchain, digital finance, and inclusion, volume 1: Cryptocurrency, FinTech, InsurTech, and regulation* (pp. 329–346). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-810441-5.00014-2>
- Pašiušienė, I., Podvieszko, A., Malakaitė, D., Žarskienė, L., Liučvaitienė, A., & Martišienė, R. (2024). Exploring Generation Z's investment patterns and attitudes towards greenness. *Sustainability*, 16(1), Article 352. <https://doi.org/10.3390/su16010352>
- Subedi, D. P., & Bhandari, D. R. (2024). Impact of psychological factors on investment decisions in Nepalese share market: A mediating role of financial literacy. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 317–329. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.26](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.26)
- Suresh, G. (2024). Impact of financial literacy and behavioural biases on investment decision-making. *FIIB Business Review*, 13(1), 72–86. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Susanto, K. P., Mandagie, W. C., Endri, E., & Wiwaha, A. (2025). Financial literacy, technological progress, financial attitudes and investment decisions of Gen Z Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(1), 25–34. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.03](https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.03)
- Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)
- Yuana, P., Kornitasari, Y., & Manzilati, A. (2024). The behavioral biases on investment decision behavior: Evidence from Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 1586–1597. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1530>